

**ANALISIS KEDWIBAHASAAN PADA PERCAKAPAN BAHASA
MANDAILING-INDONESIA MELALUI GAWAI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

RINA HARAHAHAP

NPM. 1702040064



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rina Harahap

N PM : 1702040064

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia
Melalui Gawai

Saya layak di sidangkan.

Medan, 11 Desember 2021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rina Harahap
NPM : 1702040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kedwibahasan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia melalui Gawai

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Samsiyurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum
2. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd
3. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

1. _____
2. _____
3. _____

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Rina Harahap. NPM. 1702040064. Analisis Kedwibahasaan Pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai. Skripsi.Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kedwibahasaan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia melalui gawai berupa kedwibahasaan koordinatif, kedwibahasaan majemuk, dan kedwibahasaan subordinatif dari gawai. Sumber data dalam penelitian ini adalah aplikasi *WhatsApp*. Data dalam penelitian ini adalah percakapan bahasa Mandailing-Indonesia pada aplikasi *WhatsApp*. Metode penelitan yang digunakan adalah metode deskriptif yakni untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kedwibahasaan koordinatif, kedwibahasaan majemuk, dan kedwibahasaan subordinatif pada percakapan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia melalui *WhatsApp*, sedangkan analisis data bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan teknik catat. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat jenis kedwibahasaan koordinatif sebanyak 6 data yang ditandai dengan kemampuan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang dikuasai sama baiknya, kedwibahasaan majemuk sebanyak 6 data yang ditandai dengan kemampuan penguasaan salah satu bahasa baik bahasa Mandailing atau bahasa Indonesia yang lebih baik, dan kedwibahasaan subordinatif sebanyak 3 data yang ditandai dengan pencampuran salah satu bahasa ke dalam percakapan. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat kedwibahasaan pada percakapan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia melalui gawai.

Kata Kunci : *Kedwibahasaan, bahasa Mandailing, bahasa Indonesia, Gawai.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Tiada yang mudah melainkan engkau yang memudahkan ya Rabb. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita menuju dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Kerja keras dan kesungguhan menjadi dua hal yang berusaha peneliti pegang dalam hidup, termasuk dalam menulis proposal skripsi ini, karena peneliti yakin akan janji Allah terhadap orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk-Nya, yakni limpahan kebaikan. Menuntut ilmu adalah ibadah, peneliti berharap agar apa yang peneliti upayakan ini menjadi nilai ibadah disisi-Nya, sebagai bentuk kesungguhan peneliti dalam menuntut ilmu dan sebagai upaya peneliti untuk menolong agama-Nya dengan ilmu yang telah Ia anugerahkan, sehingga kelak Ia akan menolong dan memberikan kebaikan untuk peneliti. Aamiin. Peneliti menyusun proposal skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal skripsi ini berjudul **“Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai”** Dalam Penulisan proposal skripsi ini banyak kesulitan karena

terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang tersayang **Burhanuddin Harahap dan Nuraisah Siregar** yang telah mendidik, memberi semangat, serta doa.

Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S, M.Hum.**, Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, Wakil dekan III Fakultas dan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU.
6. Ibu **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga terselesaikannya proposal skripsi peneliti.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Izin riset kepada peneliti.

8. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membagikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. **Ahmad Daud Harahap Amd.**, selaku saudara kandung peneliti yang sangat peneliti sayangi yang sudah membantu peneliti dalam penulisan ini serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada sahabat **Yusni Atikah Nasution, Nuraisyah Fadila Harahap, Zulfadhli Munthe, Rahmi Khairani, A.Md.,Kes.**, yang selalu memberikan semangat, doa, candatawa, dorongan dan hiburan kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Serta teman-teman seperjuangan stambuk 2017 Program Studi Bahasa Indonesia B Pagi. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2021

Peneliti,

Rina Harahap

1702040064

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Sociolinguistik	7
2. Bahasa Daerah	11
3. Kedwibahasaan	14
4. <i>WhatsApp</i>	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pernyataan Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25

B. Data dan Sumber Data	26
C. Metode Penelitian	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Analisis Data Penelitian	39
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	54
D. Diskusi Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	28
Tabel 4.1 Kedwibahasaan pada Percakapan Mandailing di Gawai	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	60
Lampiran 2 Form K-2	61
Lampiran 3 Form K-3	62
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	63
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	64
Lampiran 6 Surat Keterangan seminar proposal	65
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	66
Lampiran 8 Surat Permohonan Riset	67
Lampiran 9 Surat Balasan Riset	68
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	69
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.	70
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	71
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pengguna bahasa dalam berkomunikasi di lingkungan sosial kerap mendapati berbagai masalah-masalah dalam percakapan di masyarakat, namun demikian, hambatan semacam ini sering terjadi karena terbatasnya kemampuan penutur dan mitra tutur. Tetapi konsep dasar komunikasi tidak menjadi permasalahan yang serius berkomunikasi selama penutur dan petutur dapat saling memahami ujaran akibat perbedaan dua bahasa tersebut. Masalah dalam sociolinguistik merupakan topik-topik yang dianalisis dalam kajian ini adalah sociolinguistik dan budaya etnik pada pemakaian bahasa (Amri dan Putri, 2019)

Bahasa tidak dipandang sebagai gejala individu, tetapi merupakan gejala sosial. Di dalam masyarakat seseorang tidak dapat dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain. Individu merupakan anggota dari kelompok sosialnya. Bahasa dan pemakaiannya tidaklah bisa diamati secara individual, tetapi bahasa selalu berkaitan dengan pemakaian bahasa di masyarakat (Ashadi Alimin Al, Ramaniyar Eti, 2020)

Weinreich (Nengah, 2014) membedakan kedwibahasaan majemuk (*compound bilingualit*), kedwibahasaan koordinatif / setara (*coordinate bilingualism*), dan kedwibahasaan subordinatif (*subordinate bilungalism*).

Manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan hubungan timbal balik dalam rangka memenuhi segala yang menjadi kebutuhan hidupnya. Manusia berinteraksi sosial dengan manusia lainnya, karena, interaksi sosial sebagai bentuk

hubungan dan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok individu yang lainnya. (Amri dan Putri, 2019)

Astuti dalam (Amri, 2019:2) mengatakan bahwa kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi sesamanya merupakan kebutuhan hakiki yang harus selalu dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang paling sempurna. Bahasa digunakan dan dikaitkan dengan masyarakat dan budaya penuturnya, istilah ini yang dimaksud dengan sosiolinguistik.

Bahasa itu beragam, artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadai beragam. Bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang dimiliki manusia (Chaer Abdul, Agustina Leonie, 2014)

Negara Republik Indonesia yang berbilang pulau dan suku bangsa tentu memberikan warna yang berbeda pula dalam penggunaan bahasa sebagai bagian kekayaan bahasa dan khasanah budaya Republik Indonesia. Sehingga, hal itu membuat masyarakat Indonesia sebagai dwibahasawan, karena antara satu daerah dengan daerah lain menggunakan bahasa daerah masing-masing suku yang berdekatan. Pemakaian bahasa daerah dan bahasa Indonesia, atau secara bergantian menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau bahkan lebih sering menggunakan bahasa daerah (Amri,2019:4-5)

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, bahasa berfungsi sebagai pengungkapan isi yang

diekspresikan menjadi fungsi transaksional dan sebagai pengungkapan hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi dalam bentuk interaksi. Perubahan bahasa telah terjadi kontak sosial bahasa dan pencampuran bahasa, percakapan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya. Masalah bahasa bukanlah milik perseorangan, melainkan milik suatu kelompok masyarakat baik kelompok budaya, kelompok umur, kelompok pekerjaan, maupun kelompok sosial. Jika hal ini dihubungkan dengan kedwibahasaan. (Amri, 2019:23-24)

Fenomena perkembangan teknologi informasi dengan berbagai fasilitas mendorong perubahan paradigma pengguna, ada yang memanfaatkannya sebagai alat komunikasi, alat ekonomi, alat hiburan, dan berbagai manfaat lainnya. Perkembangan pemakaian fungsi yang membuat pengguna telah bergantung dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. (Amri, 2019:27)

Intensitas pengguna media sosial sebagai kebutuhan berkomunikasi, tak hayal lagi, kini telah menjadi kebutuhan pokok dalam beraktivitas dengan berbagai umur, golongan, pekerjaan, dan strata sosial. Media sosial disebut juga dengan jejaringan sosial, media sosial yang kerap dipergunakan seperti :*Facebook* (fb), *Myspace* (ms), *Instagram*, *Twitter* dan *WhatsApp* (WA). Kehadiran media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Kecepatan informasi media sosial untuk berpartisipasi dalam berbagai informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas. (Amri, 2019:28)

Ada beberapa tinjauan pustaka yang menjadi inspirasi dan menjadi panduan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian tersebut adalah:

Siti Jahria Sitompul (2013), Universitas Negeri Medan, dalam jurnal yang berjudul “Interferensi Bahasa Batak Mandailing Pada Penggunaan Bahasa

Indonesia Dalam Interaksi Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta”. Dan Daman Huri (2014), Universitas Singaperbangsa Karawang, dalam jurnal yang berjudul “Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia Pada Anak-Anak”.

Berdasarkan kedua penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian pertama adalah sama-sama mengkaji perihal sosiolinguistik hanya saja dibedakan dari skop bahasan. Skop bahasan peneliti terletak pada kedwibahasaan sedangkan skop penelitian pertama terletak pada interferensi. Sedangkan dengan penelitian kedua terletak pada perbedaan subjek penelitian yakni kosakata dan kedwibahasaan. Penelitian kedua peneliti jadikan inspirasi karena mengungkap penguasaan kosakata dan berkorelasi dengan kedwibahasaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah terdapat kedwibahasaan pada percakapan bahasa Mandailing-Indonesia melalui gawai.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membatasinya pada objek penelitian tentang jenis kedwibahasaan yang terdapat dalam percakapan dalam media sosial gawai (*WhatsApp*) yang berupa kedwibahasaan koordinatif, kedwibahasaan subordinatif, dan kedwibahasaan majemuk.

D. Rumusan Masalah

Penelitian yang baik, didalamnya terdapat masalah yang tersistem rapi agar semua yang diteliti terarah, masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan. Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kedwibahasaan pada percakapan bahasa Mandailing-Indonesia melalui gawai?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik harus mencapai tujuan yang sesuai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah : mendeskripsikan kedwibahasaan pada percakapan bahasa Mandailing-Indonesia melalui gawai.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini penulis berharap nantinya dapat memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri, perusahaan, maupun pihak lainnya. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Dapat menambah wawasan ilmu kebahasaan dalam kajian sosiolinguistik yaitu kedwibahasaan.

b. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia pada mata kuliah kajian Sosiolinguistik.

- Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan wacana dalam meningkatkan ilmu berbahasa Indonesia bagi semua pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang menghubungkan dengan hakikat untuk menjelaskan variabel yang teliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, kajian pustaka diposisikan sebagai penyajian informasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti sehingga diperoleh gambaran umum tentang latar belakang penelitian. Untuk itu, berikut adalah uraian teori yang berhubungan dengan permasalahan dan penelitian itu.

1. Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sociolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). (Wahyuni, 2021)

Sociolinguistik merupakan cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya. Ilmu ini merupakan kajian kontekstual terhadap variasi bahasa masyarakat dalam sebuah komunikasi yang alami. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. (Royani Ahmad, Mahyudin Erta, 2020)

(Wahyuni, 2021:15). Sociolinguistik yaitu mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penutur atau pemakaian bahasa di dalam masyarakat. Dari

sinilah kita mengetahui perkembangan bahasa sebagai akibat perkembangan masyarakat. Melalui bahasa dapat pula kita pergunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan masyarakat pemakainya, tingkat sosial kemasyarakatan.

Sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). (Alimin dan Ramaniyar, 2020:3). Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan. (Wijana, 2021)

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sanagat erat, Maka, untuk memahami apa sosiolingustik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistic itu. Tentang sosiologi telah banyak batasan yang telah dibuat oleh para sosiolog, yang sangat bervariasi, tetapi yang intinya kira-kira adalah bahwa sosiologi itu merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari

bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. (Chaer, Agustina 2014:2)

Sosiolinguistik secara etimologi berasal dari dua kata bahasa Inggris *socio* dan *linguistics*. Sosiolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa seperti fonem, morfem, kata, kalimat dan hubungan antara unsur-unsur itu termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur tersebut. Unsur sosio seakar dengan sosial, yaitu berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat dan fungsi kemasyarakatan. Jadi sosiolinguistik adalah studi dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. (Nyoman 2014:1)

Menurut Wardahaugh (Amri 2019:4) mengatakan bahwa sosiolinguistik menyangkut penelitian bahasa dengan masyarakat, memahami struktur bahasa dan fungsi bahasa dalam komunikasi, sedangkan sosiologi bahasa menyangkut penelitian antara bahasa dengan masyarakat dan memahami struktur sosial melalui studi bahasa.

Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai system sosial dan system komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret. Dengan demikian, dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat secara internal tetapi dilihat sebagai sarana interaksi/komunikasi di dalam masyarakat. (Amri 2019:24)

Secara umum, sosiolinguistik (*sociolinguistic*) diartikan sebagai sebuah studi tentang karakteristik bahasa, yaitu karakteristik mengenai fungsi-fungsi bahasa dan karakteristik pemakai bahasa yang secara terus-menerus berinteraksi satu sama lain, sehingga pada akhirnya bahasa tersebut mengalami perubahan di dalam masyarakat tuturannya. Menurut Chaer, 2010:2 Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari seluruh aspek relasi antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik merupakan studi interdisipliner antara ilmu sosiologi dan linguistik yang membahas masalah-masalah kebahasaan dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial.

Menurut Suwito (Wahyuni, 2021:5-6) sosiolinguistik memandang bahasa (*language*) pertama-tama sebagai sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Gagasan penting yang disampaikan Suwito bahwa pendekatan sosiolinguistik mempelajari bahasa dalam konteks sosio-kultural serta situasi pemakaiannya, melalui sudut pandang penutur dan sudut pandang pendengar. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan adanya hubungan erat antara bahasa dan pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan atau peristiwa-peristiwa sosial. Pentingnya pemahaman prinsip-prinsip sosiolinguistik akan mempermudah penutur dalam memilih bahasa yang sesuai dengan variasi dan konteks sosial masyarakat.

Kata sosiolinguistik diadaptasi dari *sociolinguistics* dalam bahasa Inggris. Kata *sociolinguistics* merupakan paduan *socio* dan *linguistics*. *Socio* berkaitan dengan ‘masyarakat’ dan juga berhubungan dengan kata *sociology* ‘ilmu tentang masyarakat’, sedangkan linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner antara sosiologi dan linguistik yang

mengkaji hubungan bahasa dengan masyarakat. Sociolinguistik mengkaji keterkaitan bahasa dengan masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa dan fungsi bahasa dalam komunikasi, sedangkan sosiologi bahasa meneliti struktur masyarakat melalui bahasa yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa di dalam masyarakat.

2. Bahasa Daerah

Penggunaan bahasa daerah disebut juga sebagai penggunaan bahasa pertama atau bahasa ibu, sementara penggunaan bahasa Indonesia disebut juga bahasa kedua oleh seorang dwibahasawan. Penggunaan bahasa daerah dalam percakapan dengan media sosial terus berkembang dari waktu ke waktu, sehingga telah menjadi suatu hal yang sangat membantu komunikasi antara seseorang dengan orang lain. (Amri, 2019:20-23)

Bahasa daerah adalah yang digunakan oleh masyarakat di daerah tertentu untuk berkomunikasi antar sesama mereka. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh warga di daerah tersebut. Bahasa ibu adalah bahasa yang digunakan di rumah, bahasa yang digunakan ibu ketika berkomunikasi dengan anaknya sejak anak itu masih bayi. Orang mengatakan bahasa ibu adalah bahasa daerah tertentu. Hal ini tidak salah, karena bahasa tertentu yang digunakan untuk berkomunikasi di rumah. Tentu hal ini berlaku bagi keluarga yang masih menggunakan oleh seseorang ibu untuk berkomunikasi

dengan anaknya sejak kecil. Bahasa ibu digunakan di rumah, yang dalam situasi tidak resmi, yang berarti bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, berarti bahasa baku. (Tim Dosen, 2019)

Bahasa daerah merupakan aset berharga suatu bangsa. Akan tetapi, paradigma masyarakat abad 21 menilai bahwa bahasa asing memiliki prestise lebih tinggi dibandingkan bahasa nasional dan bahasa daerah. Dengan kata lain, bahasa daerah berada diprioritas ketiga dalam penggunaannya setelah bahasa nasional dan bahasa asing. Masyarakat lebih memilih menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing dalam berkomunikasi. Penutur bahasa asing juga dinilai lebih berpendidikan dan memiliki strata sosial lebih tinggi. Begitupula sebaliknya, penutur bahasa daerah dinilai memiliki strata sosial di bawah penutur bahasa nasional dan bahasa asing.

Bahasa daerah merupakan kekayaan suatu masyarakat dan aset berharga suatu bangsa. Bahasa daerah merupakan citra luhur masyarakat yang berdikari dalam kehidupan. Citra luhur suatu masyarakat terkandung di dalam nilai-nilai kearifan sebagai cerminan budaya masyarakat tuturnya. Nilai-nilai budaya tersebut menjadi acuan perilaku bagi masyarakat tutur bahasa daerah.

Menurut (Taufik, 2017) Bahasa daerah sebagai kearifan lokal adalah salah satu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, meski tidak dapat dipungkiri banyak bahasa daerah yang mulai terancam keberadaanya, bahkan sudah ada bahasa daerah yang luput dan hilang karena terus pengaruh modernisasi.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh Warga Negara Indonesia di daerah-daerah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa daerah diperoleh anak didik sejak dalam memperkokoh

kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Sebab dari bahasa daerah pula kembali pada tatanan hidup masyarakat akan nilai dan budaya yang sudah tertanam sebagai identitas pribadi yang eksistensinya ini mampu bersanding dengan budaya asing yang terus-menerus masuk ke tatanan masyarakat.

Bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung daerah di Wilayah Republik Indonesia. Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa digunakan. Sebab B1 adalah bahasa ibu, yang dipelajari yang digunakan sejak kecil dalam keluarga, sedangkan B2 adalah bahasa yang baru kemudian dipelajari, yakni setelah menguasai B1. Dalam keadaan penguasaan terhadap B1 lebih baik dari pada B2, dan juga kesempatan untuk menggunakannya lebih luas makna ada kemungkinan B1 si penutur akan memengaruhi B2nya. (Astuti, 2016)

Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku, budaya, dan bahasa. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat bilingual. Sebagai masyarakat dua bahasa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa daerah digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi antar anggota kelompok etnis. Setiap suku yang ada di Indonesia memiliki bahasa yang berbeda-beda, diantaranya bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Mandailing. Bahasa Mandailing sebagai bahasa daerah, bahasa memiliki ciri khas dalam hal tata bahasa dan arti kata. Hal itu yang membedakannya dari bahasa daerah lain, khususnya dengan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Mandailing juga memiliki ciri khas seperti penggunaan dialog. Penerjemahan bahasa Mandailing-Indonesia ini disusun untuk mereka

yang ingin memahami atau mempelajari bahasa Mandailing, dan juga untuk mereka yang sebenarnya masyarakat Mandailing. (Kristianto Hondro Rivalri,dkk, 2016)

3. Kedwibahasaan

a. Pengertian Kedwibahasaan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual bahkan multilingual yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih dari dua bahasa dalam berkomunikasi. Hal ini dapat dicontohkan yaitu seseorang yang dapat berbahasa Indonesia, juga dapat berbahasa daerah sesuai bahasa asal daerahnya.

Istilah bilingualism (Inggris: *bilingualism*) dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Dari istilahnya secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bingualisme itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1), dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2). (Chaer,Agustina 2014:84)

Kedwibahasaan sebagai kemampuan berbicara dua bahasa yang sama atau hampir sama baiknya. Tingkatan kedwibahasaan dilihat dari segi penguasaan unsur gramatikal, leksikal, semantic, dan gaya yang tercermin dalam keterampilan berbahasa yang mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Telah diketahui bahwa secara harfiah kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Dalam hal ini, kedwibahasaan tidak harus menguasai dua bahasa secara aktif, tetapi dapat pula secara pasif. Penggunaan secara aktif

dalam arti menggunakan dua bahasa yang sama baiknya, sedangkan secara pasif apabila dia cukup mampu memahami apa yang dituturkan atau ditulis dalam bahasa kedua. (Asih, 2020)

Weinrich (Suandi, 2014:13) menyebut kedwibahasaan sebagai ,*The practice of alternately using two language*’, yaitu kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Bila melihat pengertian dari Weinrich, pada penggunaan dua bahasa atau lebih, penutur tidak diharuskan menguasai bahasa kedua bahasa tersebut sama lancarnya. Artinya B2 atau bahasa kedua tidak dikuasai secara lancar seperti halnya penguasaan terhadap B1 atau bahasa pertama.

Kedwibahasaan merupakan fenomena wajar yang terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa yang membawa seseorang untuk menuju pada suatu proses untuk memahami lebih dari satu bahasa. Kedwibahasaan terutama pada masyarakat bilingual dan multilingual membawa manfaat kepada anak karena memiliki kesempatan untuk mengenal budaya dari penutur berbeda, di samping memiliki kemampuan lebih untuk bisa melakukan kontak bahasa dengan masyarakat tutur dari penutur bahasa yang berbeda. (Nyoman, 2014)

Menurut Weinreich (Amri, 2019:60) kedwibahasaan adalah *the practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian).

Mackey (Amri, 2019:61) mengatakan, kedwibahasaan bukan gejala bahasa, melainkan gejala penggunaan, berarti tidak termasuk ke dalam *langue*, tetapi termasuk ke dalam *parole*. Jika bahasa merupakan milik kelompok, maka kedwibahasaan milik perseorangan. Namun, banyak pertentangan pendapat

tentang kedwibahasaan bukan hanya dimiliki perseorangan, tetapi juga milik kelompok karena bahasa bukan hanya sebagai alat perhubungan di antara kelompok, melainkan sebagai alat untuk menegakkan kelompok dan alat untuk menunjukkan identitas kelompok.

Pada umumnya masalah kedwibahasaan (*bilingualism*) timbul dari adanya pertemuan antara dua kelompok penutur bahasa (atau lebih) yang berbeda bahasa. Kontak antara keduanya secara terus-menerus menghasilkan orang-orang yang dapat menghasilkan lebih dari satu bahasa. Dalam pergaulan yang semakin terbuka, makna sulit bahasa-bahasa yang ada di dunia ini bertahan sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Kalau sudah demikian, jumlah penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih (dalam taraf apapun) makin bertambah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat dan dalam Kamus Linguistik Biligualisme diartikan sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih dalam oleh penutur bahasa atau oleh suatu masyarakat bahasa.

Dengan kata lain, kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam bilingualisme berlaku secara perorangan dan juga secara kelompok kemasyarakatan. Penekanan bilingualisme di sini terletak pada keadaan atau kondisi seorang penutur atau masyarakat bahasa. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1). Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang *bilingual* (dalam bahasa Indonesia disebut juga dwibahasawan). Sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas (dalam bahasa Indonesia disebut juga *kedwibahasaan*). Selain itu, juga terdapat istilah multilingualisme (dalam

bahasa Indonesia disebut juga keanekabahasaan), yakni keadaan digunakan lebih dari dua bahasa oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. (Suandi, 2014;12-13)

Menurut Chaer dan Agustina (Alimin dan Ramaniyar, 2020:12) bilingualitas atau dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan mengacu kepada kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. Selain istilah bilingualisme (dalam bahasa Indonesia disebut keanekabahasaan) yakni keadaan digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Kedwibahasaan umumnya disebabkan oleh adanya sentuh bahasa atau kontak bahasa yang berarti saling berpengaruh antara satu bahasa dengan bahasa lain, dialek satu dengan dialek lain atau antara satu variasi dengan variasi yang lain. Menurut Ruskhan (Alimin dan Ramaniyar, 2020:14-15) menyatakan bahwa kontak bahasa yang terjadi antara satu masyarakat dan masyarakat yang lain akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa yang terjadi pada diri dwibahasawan menimbulkan saling pengaruh antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Saling pengaruh atau pengaruh timbal balik tersebut akan menjadi semakin intensif apabila jumlah dwibahasawan yang menggunakan kedua bahasa tersebut semakin besar. Artinya intensitas saling pengaruh antara B1 dan B2 bahwa B1 dapat mempengaruhi B2 atau sebaliknya B2 mempengaruhi B1.

Menurut Weinreich, Kedwibahasaan memiliki pengertian yaitu kemampuan seseorang yang dapat menggunakan dua bahasa atau bahkan lebih yang dilakukan secara berselang-seling. Kedwibahasaan merupakan kemampuan yang dimiliki penutur, yaitu penguasaan terhadap dua bahasa secara sempurna.

Menurut Samsuri (Nugraheni, 2020:83) dwibahasawan merupakan pembicara yang memiliki kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam sistem komunikasi secara bergiliran. Setiap orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih dapat disebut dwibahasawan.

Mackey (dalam Chaer dan Agustina, 2010:84) yang mengungkapkan bahwa kedwibahasaan diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tersebut tentunya seorang harus menguasai kedua bahasa. Bahasa pertama dalam ini adalah bahasa yang pertama kali dikenalkan pada orang tersebut biasanya berupa daerah atau bahasa ibunya atau bahasa pertamanya dan bahasa kedua yang kedua bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya. Pranowo (2014:103) yang mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya tergolong masyarakat dwibahasa. Mereka menguasai bahasa pertama (B1) bahasa daerah dan bahasa kedua (B2) bahasa Indonesia. (Gio, 2018)

b. Jenis-jenis Kedwibahasaan

Menurut Weinreich (Nengah, 2014) kedwibahasaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu kedwibahasaan koordinatif, kedwibahasaan subordinatif, dan kedwibahasaan majemuk.

- a. Kedwibahasaan majemuk adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa salah satu bahasa lebih baik daripada kemampuan berbahasa bahasa yang lain.

- b. Kedwibahasaan koordinatif/sejajar adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa pemakaian dua bahasa sama-sama baiknya oleh seorang individu.
- c. Kedwibahasaan subordinatif (kompleks) adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa seorang individu pada saat pemakaian B1 sering memasukkan unsur B2 atau sebaliknya.

Menurut Weinreich (Nyoman, 2014:54) menyebutkan kedwibahasaan subordinative (*subordinative bilinguism*) untuk kedwibahasaan di mana bahasa kedua lebih banyak dipengaruhi oleh bahasa pertama. Kedwibahasaan koordinatif (*coordinative bilingualism*) terjadi jika kedua bahasa, bahasa pertama dan bahasa kedua seimbang berperan dengan baik. Kedwibahasaan majemuk (*compound bilingualism*) terjadi apabila transfer dari bahasa pertama ke bahasa kedua terjadi dengan metode secara tidak langsung, dengan kata lain representasi makna dari bahasa pertama terjadi secara langsung ke makna, tetapi melalui menggunakan bahasa lain yang telah dikenal untuk memahami makna yang ingin disampaikan.

Menurut Kridalaksana (Alimin dan Ramaniyar, 2020:14) Kedwibahasaan dapat dibagi tiga yaitu bilingualism koordinat (*coordinate bilingualism*), bilingualism majemuk (*compound bilingualism*) dan bilingualism subordinat (*subordinate bilingualism*). Dalam bilingualisme koordinat, penggunaan bahasa dengan dua atau lebih sistem bahasa yang terpisah, sedangkan bilingualism majemuk, penutur menggunakan dua sistem atau lebih yang terpadu dan dapat mengacukan unsur-unsur dari kedua bahasa yang dikuasainya, sedangkan

bilingualism subordinat, seseorang menggunakan dan mencampur-adukkan konsep-konsep bahasapertama ke dalam bahasa kedua.

Kedwibahasaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe. Pembagian tipe-tipe itu bergantung pada pakar bahasa masing-masing. Wenreich (1970) membagi kedwibahasaan menjadi tiga tipe, adalah kedwibahasaan koordinatif (*coordinatife type of bilingualism*), kedwibahasaan majemuk (*compound type of bilingualism*), kedwibahasaan subordinatif (*subordinative type of bilingualism*). (Daman, 2014)

c. Contoh Kedwibahasaan

Contoh percakapan Kedwibahasaan (Amri, 2019)

Percakapan 1 : Percakapan Dwibahasawan Menggunakan Bahasa Jawa Deli

Menggunakan Telepon.

Memey : Halo, Mak!

Mamak : Iyo, eneng opo ndok?

Memey : Piye kabare mamak, sehat?

Mamak : Alhamdulillah sehat, ndok.

Memey : Syukurlah mak.

Mamak : Uwes mangan Ndok?

Memey : Iki arep makan aku mak, mamak sudah makan urong?

Mamak : Yowes mangan lah rono ndisek ndok, mamak uwes mangan.

Percakapan 2 : Percakapan Dwibahasawan Menggunakan Bahasa Minang dengan

Menggunakan Media Telepon.

Dillah : Hallo, Mak

Mama : Iyo,ada apo Nak?

Dillah : Mama ba'a kabar?

Mama : Alhamdulillah lai sehat sajo nak

Dillah : Syukurlah mak, alo makan mama?

Mama : Alun lai, alun makan mama lai, makanlah mama dulu yo

Dillah : Iyo ma, makanlah mama dulu

Mama : Yoo, assalamualaikum

Dillah : Walaikum salam

4. *WhatsApp*

Secara sederhana pengertian *WhatsApp* adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk *smartphone*. Dan lain-lain disini maksudnya bahwa aplikasi *WhatsApp* ini bisa untuk mengirim gambar, suara dan bahkan video. *WhatsApp* ini adalah sebagai media pengirim pesan secara *online* yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Short Message Service* (SMS) yang mulai jarang dipakai hanya saja anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya, melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet sehingga *WhatsApp* relative lebih hemat. (Hamid, 2021)

Memang fakta mengenai *WhatsApp* sempat menggemparkan dengan diambil alihnya aplikasi ini oleh *Facebook* pada tahun 2014. Tentunya hampir semua orang sudah memahami jika banyak fitur pada *WhatsApp* yang cukup menarik, sebagai salah satu platform untuk perpesanan online. Di mana anda bisa mengirim dan menerima teks pesan, foto, file, gambar, dan audio pada pengguna

lainnya. Bahkan saat ini *Whatsapp* juga sudah didukung dengan fitur video call, yang membolehkan anda untuk menelpon sambil bertatap muka.

Jika anda menyukai untuk berbagi beberapa hal melalui media sosial, saat ini *WhatsApp* sudah memiliki *fitur story*. *Fitur* ini nantinya akan memperbolehkan anda untuk membagikan apapun melalui media ini, dengan kurun waktu selama 24 jam. Sedangkan jika anda yang belum menggunakan *WhatsApp*, anda harus memiliki perangkat yang sudah didukung oleh aplikasi ini sehingga dapat beroperasi pada perangkat. Hingga saat ini, aplikasi *WhatsApp* masih menjadi media sosial dan sarana berkomunikasi yang paling populer di kalangan pengguna. Bahkan pengguna bisa menelepon via suara dan video dengan aplikasi ini.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang memuat pernyataan yang dapat digunakan dalam menentukan beberapa perencanaan yang berkorelasi di dalam penelitian dan menimbulkan hal-hal yang berhubungan dengan peneliti. Kerangka konseptual diajukan berdasarkan kerangka teoretis yang telah dijabarkan di atas.

Sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). (Wahyuni, 2021)

Bahasa daerah adalah yang digunakan oleh masyarakat di daerah tertentu untuk berkomunikasi antar sesama mereka. Bahasa daerah adalah bahasa yang

digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh warga di daerah tersebut. Bahasa ibu adalah bahasa yang digunakan di rumah, bahasa yang digunakan ibu ketika berkomunikasi dengan anaknya sejak anak itu masih bayi.

Kedwibahasaan merupakan fenomena wajar yang terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa yang membawa seseorang untuk menuju pada suatu proses untuk memahami lebih dari satu bahasa. Kedwibahasaan terutama pada masyarakat bilingual dan multilingual membawa manfaat kepada anak karena memiliki kesempatan untuk mengenal budaya dari penutur berbeda, di samping memiliki kemampuan lebih untuk bisa melakukan kontak bahasa dengan masyarakat tutur dari penutur bahasa yang berbeda. (Nyoman, 2014)

Secara sederhana pengertian *WhatsApp* adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk *smartphone*. Dan lain-lain disini maksudnya bahwa aplikasi *WhatsApp* ini bisa untuk mengirim gambar, suara dan bahkan video. *WhatsApp* ini adalah sebagai media pengirim pesan secara online yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Short Message Service (SMS)* yang mulai jarang dipakai hanya saja anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya, melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet sehingga *WhatsApp* relative lebih hemat. (Hamid, 2021)

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis yang jawabnya akan dicari melalui penelitan ini.

Adapun pernyataan penelitian ini yang dimaksud adalah terdapatnya kedwibahasaan pada percakapan bahasa Mandailing-Indonesia melalui gawai.

Peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menjelaskan jenis kedwibahasaan pada percakapan bahasa Mandailing-Indonesia melalui gawai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah penelitian yang datanya diperoleh dari penelusuran serta penelaahan literatur dan bahan bacaan dipergustakaan, sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan Januari 2022 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Pelaksanaan Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Agustus				Septemb er				Oktober				Novemb er				Desemb er				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■											
5	Perbaikan Proposal													■	■	■	■								
6	Pelaksanaan Penelitian																	■	■	■	■				
7	Menganalisis Data																					■	■	■	■
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
10	Persetujuan Skripsi																								
11	Sidang Meja Hijau																								

B. Data dan Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh 15 deskripsi. Penelitian mengambil data tersebut dengan cara *screenshot* sehingga diperoleh 15 deskripsi percakapan dari gawai meliputi percakapan antara empat orang melalui percakapan *WhatsApp*.

Data sekunder adalah data yang dapat melalui media perantara, data tersebut digunakan untuk mendukung informasi primernya telah diperoleh dari bahan pustaka, jurnal, buku, dan lain-lain sebagainya. Untuk memperkuat data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai pendukung.

Sumber data adalah asal data penelitian itu diperoleh sebagai tumpuan dalam penelitian. Sumber data penelitian ini adalah deskripsi percakapan bahasa Mandailing-Indonesia melalui gawai.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dan menganalisis sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan analisis data bersifat kualitatif. Melalui metode ini, peneliti akan mendeskripsikan jenis kedwibahasaan yang terdapat dalam percakapan dalam media sosial gawai (*WhatsApp*) yang berupa kedwibahasaan koordinatif, kedwibahasaan subordinatif, dan kedwibahasaan

majemuk. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil *screenshot* dari percakapan dalam aplikasi *WhatsApp*.

D. Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2019) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis kedwibahasaan yang terdapat dalam percakapan dalam media sosial gawai (*WhatsApp*) yang berupa kedwibahasaan koordinatif, kedwibahasaan subordinatif, dan kedwibahasaan majemuk.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Sociolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sociolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).
2. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh warga di daerah tersebut. Bahasa ibu adalah bahasa yang digunakan di rumah, bahasa yang digunakan ibu ketika berkomunikasi dengan anaknya sejak anak itu masih bayi.

3. Kedwibahasaan sebagai ,*The practice of alternately using two language* ,yaitu kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian.
4. *WhatsApp* adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk smartphone.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode deskriptif, yaitu kedwibahasaan dalam aplikasi *WhatsApp*. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah pedoman dokumentasi, diinterpretasikan dengan membaca, menangkap layar data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan menyintesis data. Adapun instrumen penelitiannya tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Data	Klasifikasi Kedwibahasaan		
		Koordinatif	Majemuk	Subordinatif
1.	Dialog			
	Terjemahan			
2.				

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun pola, memilih yang akan dipelajari, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019:320).

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang menerapkan metode analisis isi dengan cara menganalisis kedwibahasaan pada gawai. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data yang sudah ada. Maka langkah-langkah dalam analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a. Mempelajari tentang kedwibahasaanyang ada pada gawai
- b. Mengumpulkan data berupa percakapan-percakapan yang mengandung pada aplikasi *WhatsApp*
- c. Mendeskripsikan hasil data berupa percakapan yang terdapat aplikasi *WhatsApp* pada gawai
- d. Menyimpulkan hasil analisis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Guna memperoleh data dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan langkah-langkah teknis analisis data seperti yang telah peneliti jabarkan di bab sebelumnya. Data yang peneliti peroleh bersumber dari percakapan pribadi peneliti dengan beberapa orang melalui gawai. Data yang peneliti peroleh sebanyak 15 data yang mengandung unsur kedwibahasaan. Untuk lebih jelasnya peneliti klasifikasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1

Kedwibahasaan pada Percakapan Mandailing di Gawai

No	Data	Klasifikasi Kedwibahasaan		
		Koordinatif	Majemuk	Subordinatif
1.	<p>Dialog: A: Lis, Siap sidang langsunglah otw bromo kita Wkwkwkwk B: Ayoklh aku tinggal nunggu kelen ajanya A: Imdah Anggo au mdung siap do nimmu dah lis,, eh sering' ngok promo tiket pesawatlah kita ini lis B: Olo itu' terus pun ku ligi'n. Kemaren ada tiket na murahan kekna baen na corona I de dah sor turun harga nai</p> <p>Terjemahan: A: Lis selesai sidang langsunglah otw bromo kita wkwk B: Ayoklah, aku tinggal nunggu kalian ajanya A: Itulah, kalau aku udah siapnya kau bilang lis. Eh tengok promo tiket pesawatlah kita</p>	√		

	<p>ini liss B: Iya itulah seringpun aku tenggok-tenggokin kemaren ada tiketnya murah keknya karena corona itu lah bisa turun harganya</p>			
2.	<p>Dialog A: Iya itulah, Btw ise dongan nita sada nai? Ya kali piginya bedua enggak lucu B: Si krebo bage liss eh si rahmi pe dohot de ia nasadari uspai ia kan liss mau kok dia ikut malahan kurang cepat di rasa get kehe wkwkwk A: Mak pacu kali, nde pe na siap tapi skripsi nita. B: Hehe makanya tong secepat na di pasiap lis biar jalan” terus kita</p>	√		
	<p>Terjemahan A: Iya iulah, ngomong-ngomong kawan kita satu lagi siapa? Iya kali piginya berdua enggak lucu B: si krebo lis eh si Rahmi pun ikutnya dia kemaren aku tanyak dia lis mau kok dia ikut malahan kurang cepat dirasanya mau pigi A: Mak pacu kali, belum siap tapi skripsi kita B : hehe makanya secepatnya disiapkan lis biar jalan-jalan terus kita.</p>			
3.	<p>Dialog: A: Slow pun tunggu tanggal mainnya pkok na passadio ma kado mu jeges inda di au na jat dah B: Masalah kado mah aman, beras sekarung cukup me kan A: Inda yau bah beras bahat di hami on I kim enggak pala beli,,, pokok nya siapin kado bagus” yau</p>	√		
	<p>Terjemahan: A : Selow pun tunggu tanggal mainnya pokoknya sediakan kado mu yang bagus enggak mau aku yang jelek ba B : masalah kado mah aman beras sekarung cukuplah itukan A: gak mau aku beras banyak di tempat kami</p>			

	<p>ini lis gak pala beli, pokoknya siapin kado bagus-bagus sama ku. B : Aman enggak mau beras, telur ajalah satu truk bisalah itu</p>			
4.	<p>Dialog A: Srieus andingan liss berapa anak nya liss? B: Pitu rin, wih kaget aku kok bisa sebanyak itu kalah umak nia I baen ia wkwk A: Imdah yaudah liss apa lagi bagi”lah anak nya sama tetangga wkwk B: Selow kau, kau enggak mau emang? Non tangis koi nda dapotan wkwk A: Yau pe jadi liss job roha ku di lehan ho yau</p>	√		
	<p>Terjemahan: A: Serius kau lis berapa anaknya lis? B : Tujuh Rin wih kaget aku kok bisa sebanyak itu kalah ibunya dibuat dia wkwk A: Itulah yaudah lis apalagi bagi-bagilah anaknya sama tetangga wkwk B: Selow kau, kau enggak mau emang? Nanti nangis kau enggak kedapatan wkwk A: Samaku pun jadi lis senang hati aku kau kasih samaku.</p>			
5.	<p>Dialog: A: nantilh itu, dia masih menyusui sama mamaknya tolu bulan ma dulu usianya baru ambil B : Soni pe jadi liss pkoknya nanti jangan kau lehen sama halak lagi ya A : Selow ada banyakloh anaknya, bebas pilih mau yang mana B : Selow ada banyakloh anaknya bebas pilih mau yang mana A: Jadilah kalo begitu upentta dah liss B: Okeh</p>	√		
	<p>Terjemahan A: Nantilah itu, dia masih menyusui ke mamaknya tiga bulanlah dulu usianya baru ambil B: Gitupun jadi lis. Pokoknya nanti jangan kau kasih sama orang lagi ya</p>			

	<p>A: Selow ga ada banyakloh mamaknya. Bebas pilih yang mana B: Jadilah kalau begitu kutunggu ya lis. A: Okeh</p>			
6.	<p>Dialog: A: Packing nya nnti jam”4 B : Kok lama mi ulang adong na lupa dah mi hehe A: Kan packing utk 3 hari aja,, cepat nya itumm adong de tempat print na donok ngon kost mi? A: Iya juga ya, asi nda sabulan ko ison? Adong mi, di depan kampus banyak</p>	√		
	<p>Terjemahan A: Packingnya nanri jam-jam 4 B : Kok Lama mi jangan ada yang lupa ya mi hehe A: Kan packing untuk 3 hari aja cepatnya itu, ada tempat print yang dekat dari kos mu? B: iya juga ya, enggak satu bulan kau disini? Ada mi di depan kampus banyak.</p>			
7.	<p>Dialog: A: Haha enggak papalah jantungnya dimakan kan enak B: Jantung pisang ia A: Iya pokoknya jantung mi andigan nanga ho ujianna B: Tanggal 15</p>		√	
	<p>Terjemahan A: Haha gak papalah jantungnya dimakan kan enak B : jantung pisang ia A : iya pokoknya jantung, mi kapan rupanya kau ujian? B : Tangal 15</p>			

8.	<p>Dialog:</p> <p>A: Olo memang gambar spongebob maia na adng i mi nda suka ko nanga gambar spongebob</p> <p>B : Suka sih,, tapi inda terlalu tertarik</p> <p>A: Oo au sukaa dan tertarik wkwk</p> <p>B: wkwkwk...,</p>		√	
	<p>Terjemahan</p> <p>A : Iya memang gambar spongebob Cuma yang ada itu mi enggak suka rupanya kau gambar spongebob?</p> <p>B : Suka sih, tapi ga tertarik wkwk</p> <p>A: Oo Aku suka dan tertarik wkwk</p> <p>B : Wkwk</p>			
9.	<p>Dialog:</p> <p>A: Kekna dah sude dinas” I sudon de</p> <p>B: Nyasar dongan ku tu sodun dabo</p> <p>A: Olaaa kok sampe sana dia baya dah e</p> <p>B: Di tugaskan dia kesana buat vaksin dikirain dia kayaknya kek di medan panyabungan itu, ada gojek</p> <p>A: Oalaa kasian dia</p>		√	
	<p>Terjemahan</p> <p>A: Keknyalah semua dinas-dinas disanalah</p> <p>B : Nyasar kawan-kawanku ke sana</p> <p>A: Oalah kok sampe sana dia kasihan</p> <p>B : Ditugaskan dia kesana buat vaksin, dikirain dia keknya kek di medan panyabungan itu ada gojek</p> <p>A: oalah kasian dia</p>			

10.	<p>Dialog</p> <p>A: Bantulah kawannya</p> <p>B: ia, dibantu kok, sampe wisuda, tapi kalau udah kerja jan lupain aku kalau bisa tulis tuh nama ku di skripsi mu biar enggak lupa kau sama ku</p> <p>A: haha aaman sayang aman madung I tonton ko ma film i</p> <p>B: Inda pe.</p> <p>A: Doakn kelar urusanku ya mi tonton bo tong</p> <p>B: Nga u boto dope sanga ngonjia manonton na,</p>		√	
	<p>Terjemahan</p> <p>A: Bantuinlah kawannya</p> <p>B: ia, dibantu kok sampe wisuda, tapi kalau udah kerja jangan lupa kau samaku kalau bisa tulis tuh namaku di skripsimu biar engga lupa kau samaku</p> <p>A: haha aaman sayang aman udah kau tonton lah mi filmnya</p> <p>B: Belum</p> <p>A: Doakan kelar urusanku ya mi, tontonlah</p> <p>B: Gak tau aku kek mana cara nontonnya.</p>			
11.	<p>Dialog:</p> <p>A: Rahmi teringatna paido do paparbag vans I mi dah so jeges marfoto wkwk</p> <p>B: Wkwkwk,, siap</p> <p>A: Paparbag vans doba mii nda paperbag toko</p> <p>B: Gilaa buat apa aku minta paperbag toko kek promosi aja kalau dapat potongan harga 70% atau 50% baru dah</p>		√	
	<p>Terjemahan</p> <p>A: Rahmi teringatnya minta ya paparbag vensnya biar bagus mau berfoto wkwk</p> <p>B: wkwk, siap</p> <p>A: paper bag vansnya dah mi eng gak paperbag toko</p> <p>B: Gilaa buat apa aku minta paperbag toko kek promosi aja kalau dapat potongan harga 70% atau 50% baru dah.</p>			

12.	<p>Dialog</p> <p>A: Rin idia doho</p> <p>B: D bagas lis mamua dei?</p> <p>A: katala jo dongani au tu pasar get adong tabusion ku</p> <p>B: ciece yang mau belanja, ayoklah liss</p> <p>A: Hehe.. olo selagi ada uang nya rin naron baya habis najadi naget manabusi hagiort</p>		√	
	<p>Terjemahan</p> <p>A: Rin dimana kau?</p> <p>B : Di rumah lis kenapa rupanya itu?</p> <p>A: Ayok dulu kawani aku ke pasar ada yang mau aku beli.</p> <p>B: ciece yang mau belanja, ayoklah liss</p> <p>A: Hehe.. olo selagi ada uang nya rin nanti habis enggak jadi mau beli apa yang aku mau</p>			
13.	<p>Dialog:</p> <p>A: adong na jegesan tempatnya tau kau, datanglah ke sini biar pgi kita</p> <p>B: Imdah uida story s jamal lis ma duluan ia kehe tusi inda di ajak” na baya au wkwk</p> <p>A: Serius, aso inda u ida story nia i i, mampus enggak inget lagi jamal samamu, I tinggalkon ko do ia tong hehe</p> <p>B : Imadah baya ma adong penggantiku dapot ia tong apalah daya yang udah di tinggalkan ini</p>			√
	<p>Terjemahan</p> <p>A: Ada yang cantikkan tempatnya tau kau datanglah kesini biar pigi kita.</p> <p>B : iya itulah nampak story si jamal lis, udah duluan dia pigi ke situ gak diajaknya aku</p> <p>A: serius? Kenapa aku ga nampak story dia itu mampus gak ingat lagi jamal samamu. Kau tinggalkan pulaknya dia hehehe</p> <p>B: iya itulah udah ada penggantiku dapat dia apalah daya yang udah ditinggalkan ini</p>			

14.	<p>Dialog:</p> <p>A: Iss kok gitu kau, doakon lah aku tong cepat dapat jodoh ya btw kau kapan nikah? Upss</p> <p>B: Iya aku doa kan pon aso cepat dapot jodoh,, aamiin nantilah acc skripsi langsung nikah,, di oban langsung penghulu nai yado sep kan pon wkwk</p> <p>A: Iya habis sidang langsung ijab di tempat. Ahayy na jat dai</p> <hr/> <p>Terjemahan</p> <p>A: iss kok gitu kau, doakanlah biar aku cepat dapat jodoh ya. Btw kau kapan nikah upss..</p> <p>B : iya akupun doakanmu supaya biar cepat dapat jodoh. Nantilah acc skripsi langsung nikah, dibawa langsung penghulunya itulah keren yakan pon wkwk</p> <p>A: ia habis sidang langsung iajb di tempat ahayy.</p>			√
15.	<p>Dialog:</p> <p>A: Na sep doda I kan gak zaman lagi sekarang bawa buket yg zaman bawa penghulu ateh pon wkwk</p> <p>B: Iyalah ijab terus, hbs tu langsung bulan madu ahayy ulang ko dot bah</p> <p>A: Haha, inda bah tong dohot au iya kali dohot au naron dohot au jadi rusak acara bulan madu</p> <p>B: Haha iyalh, ya kali bulan madu bawa kawan enggk lucu</p> <p>A: Enggak lucu kali pun wkwk</p> <hr/> <p>Terjemahan:</p> <p>A: Keren kali kan gak zamannya lagi sekarang bawa buket yang zaman bawa penghulu kan pon wkwk</p> <p>B : iyah ijab kabul terus, habis itu langsung bulan madu ahayy, jangan kau ikut ya</p> <p>A: Haha gak bakalan ikut aku iya kali aku nanti ikut aku jadi rusak acara bulan madu</p> <p>B: Haha iyalah, ya kali bulan madu bawa kawan gak lucu</p> <p>A: Enggak lucu kali pun.</p>			√

B. Analisis Data

a. Kedwibahasaan Koordinatif

Kedwibahasaan koordinatif/sejajar adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa pemakaian dua bahasa sama-sama baiknya oleh seorang individu. Seperti beberapa data di bawah ini:

Dialog:

A: Lis, Siap sidang langsunglah otw bromo kita Wkwkwkwk

B: Ayoklah aku tinggal nunggu kelen ajanya

A: Imdah Anggo au madung siap do nimmu dah lis,, eh sering' negok promo tiket pesawatlah kita ini lis

B: Olo itu' terus pun ku ku ligi'n. Kemaren ada tiket na murahan kekna baen na corona I de dah so turun harga nai

Terjemahan:

A: Lis selesai sidang langsunglah otw bromo kita wkwk

B: Ayoklah, aku tinggal nunggu kalian ajanya

A: Itulah, kalau aku udah siapnya kau bilang lis. Eh tengok promo tiket pesawatlah kita ini liss

B: Iya itulah seringpun aku tenggok-tenggokin kemaren ada tiketnya murah keknya karena corona itu lah bisa turun harganya

Dari kutipan data di atas kedwibahasaan terjadi pada dialog antara Lis dengan Peneliti (Rina). Kutipan di atas membicarakan tentang ajakan Lis kepada Rina untuk berlibur ke gunung Bromo, namun Rina belum sepenuhnya menyetujui hal tersebut. Dialog di atas awalnya menggunakan bahasa Indonesia baik dari segi penutur ataupun mitra tutur. Namun, penutur mengganti bahasanya

ke dalam bahasa Mandailing dan disambut oleh mitra tutur yang juga mempunyai kemampuan berbahasa Mandailing yang sama baiknya. Fenomena kedwibahasaan berdasarkan dialog di atas terjadi pada bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang peneliti golongkan sebagai kedwibahasaan koordinatif karena penutur dan mitra tutur memiliki penguasaan dua bahasa yang sama baiknya.

Dialog

A: Iya itulah, Btw ise dogan nita sada nai? Ya kali piginya bedua enggk lucu

B: Si kerbo bage liss eh si rahmi pe dohot de ia nasadari usapai ia kan liss mau kok dia ikut malahan kurang cepat di rasa get kehe wkwkwk

A: Mak pacu kali, inde pe na siap tapi skripsi nita.

B: Hehe makanya tong secepat na di pasiap lis biar jalan” terus kita

Terjemahan

A: Iya itulah, ngomong-ngomong kawan kita satu lagi siapa? Iya kali piginya berdua enggak lucu

B: si krebo lis eh si Rahmi pun ikutnya dia kemaren aku tanyak dia lis mau kok dia ikut malahan kurang cepat dirasanya mau pigi

A: Mak pacu kali, belum siap tapi skripsi kita

B : hehe makanya secepatnya disiapkan lis biar jalan-jalan terus kita.

Kutipan data di atas masih seputar rencana berlibur yang dibicarakan oleh Lis dan Rina, pada dialog di atas terjadi usul agar menambahkan salah seorang teman untuk berlibur ke gunung bromo namun Rina menyarankan agar menyelesaikan skripsi terlebih dahulu. Dialog di atas menggunakan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur, namun dari kedua belah pihak mengganti bahasanya ke bahasa Mandailing. Kedwibahasaan pada kutipan

dialog di atas peneliti golongan sebagai kedwibahasaan koordinatif sebab antara penutur dan mitra tutur memiliki penguasaan dua bahasa yang sama baiknya.

Dialog:

A: Slow pun tunggu tanggal mainnya pokok na pasadio ma kado mu jebes inda di au na jat dah

B: Masalah kado mah aman, beras sekarung cukup me kan

A: Inda yau bah beras bahat di hami on I kim enggak pala beli,,, pokok nya siapin kado bagus” yau

Terjemahan:

A : Selow pun tunggu tanggal mainnya pokoknya sediakan kado mu yang bagus gak mau aku yang jelek ba

B : masalah kado mah aman beras sekarung cukuplah itukan

A: enggak mau aku beras banyak di tempat kami ini lis enggak pala beli, pokoknya siapin kado bagus-bagus sama ku.

B : Aman enggak mau beras, telur ajalah satu truk bisalah itu

Berdasarkan kutipan data di atas terjadi kedwibahasaan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur, dialog di atas membahas tentang permintaan penutur untuk menyediakan kado bagi mitra tutur dan hal inipun disetujui oleh mitra tutur. Dialog di atas menggunakan bahasa Mandailing yang lebih kental bila dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh kedua tokoh. Kedwibahasaan tersebut peneliti golongan ke dalam kedwibahasaan koordinatif karena kemampuan dua bahasa yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur sama baiknya.

Dialog :

A: Serius andigan liss berapa anak nya liss?

B: Pitu rin, wih kaget aku kok bisa sebanyak itu kalah umak nia I baen ia wkwk

A: Imdah yaudah liss apa lagi bagi”lah anak nya sama tetangga wkwk

B: Selow kau, kau enggak mau emang? Non tangis ko inda dapotan wkwk

A: Yau pe jadi liss job roha ku di lehan ho yau

Terjemahan:

A: Serius kau lis berapa anaknya lis?

B : Tujuh Rin wih kaget aku kok bisa sebanyak itu kalah ibunya dibuat dia wkwk

A: Itulah yaudah lis apalagi bagi-bagilah anaknya sama tetangga wkwk

B: Selow kau, kau enggak mau emang? Nanti nangis kau enggak kedapatan wkwk

A: Samaku pun jadi lis senang hati aku kau kasih samaku.

Kutipan data di atas membicarakan mengenai pertanyaan penutur kepada mitra tutur seputar jumlah anak yang dimiliki oleh teman mereka. Dialog di atas menggunakan bahasa Mandailing yang lebih dominan bila dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang dikuasai oleh penutur maupun mitra tutur. Peneliti menggolongkan dialog di atas ke dalam kedwibahasaan koordinatif sebab penguasaan dwi bahasa antara mitra tutur dan penutur sama baiknya tanpa ada kekeliruan dalam berdwibahasa.

Dialog:

A: nantilh itu, dia masih menyusu sama mamaknya tolu bulan ma dulu usianya baru ambil

B : Soni pe jadi liss pkoknya nanti jangan kau lehen sama halak lagi ya

A : Selow ada banyakloh anaknya, bebas pilih mau yang mana

B: Jadilah kalo begitu upentta dah liss

A: Okeh

Terjemahan

A: Nantilah itu, dia masih menyusui ke mamaknya tiga bulanlah dulu usianya baru ambil

B: Gitupun jadi lis. Pokoknya nanti jangan kau kasih sama orang lagi ya

A: Selow ada banyakloh mamaknya. Bebas pilih yang mana

B: Jadilah kalau begitu kutunggu ya lis.

A: Okeh

Dialog di atas membicarakan tentang memilih kucing untuk dijadikan peliharaan, namun hal ini tidak disetujui oleh penutur karena hewan yang dimilikinya masih menyusui jika hewan tersebut sudah tidak menyusui. Dialog di atas menggunakan bahasa Mandailing yang lebih dominan dikuasai penutur dan mitra tutur dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Kedwibahasaan yang terjadi pada dialog ini adalah kedwibahasaan Mandailing dan bahasa Indonesia yang peneliti golongkan ke dalam kedwibahasaan Koordinatif karena kedwibahasaan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur saling koordinatif artinya sama baiknya.

Dialog:

A: Packing nya nnti jam'4

B : Kok lama mi ulang adong na lupa dah mi hehe

A: Kan packing utk 3 hari aja,, cepat nya itu adong di tempat print na donok ngon kost mi?

A: Iya juga ya, asi inda sabulan ko ison? Adong mi, di depan kampus banyak

Terjemahan:

A: Packingnya nanti jam-jam 4

B : Kok Lama mi jangan ada yang lupa ya mi hehe

A: Kan packing untuk 3 hari aja cepatnya itu, ada tempat print yang dekat dari kos mu?

B: iya juga ya, enggak satu bulan kau disini? Ada mi di depan kampus banyak.

Dialog di atas membicarakan tentang *packing* yang akan dilakukan oleh penutur dan mitra tutur yang kemudian penutur mengalihkan topik pembicaraan mengenai lokasi tukang print yang dijawab oleh mitra tutur banyak di depan kampus. Dialog yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur di atas lebih dominan menggunakan bahasa Mandailing dibanding menggunakan bahasa Indonesia. Jelas sekali kiranya kutipan dialog di atas terdapat fenomena kedwibahasaan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang kemudian peneliti golongan ke dalam kedwibahasaan koordinatif hal ini dikarenakan penutur dan mitra tutur memiliki kemampuan dwibahasa yang sama baiknya.

b. Kedwibahasaan Majemuk

Kedwibahasaan majemuk adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa salah satu bahasa lebih baik daripada kemampuan berbahasa bahasa yang lain.

Dialog:

A: Haha enggak papalah jantungnya dimakan kan enak

B: Jantung pisang ia

A: Iya pokoknya jantung mi andgan nanga ho ujianna

B: Tanggal 15

Terjemahan

A: Haha enggak papalah jantungnya dimakan kan enak

B : jantung pisang ia

A : iya pokoknya jantung, mi kapan rupanya kau ujian?

B : Tanggal 15

Dialog di atas membicarakan tentang penutur yang sedikit kecewa dengan peristiwa yang dialaminya namun penutur membawa suasana hatinya seperti bahagia dan tidak terjadi apapun padanya, hal ini lantas dijadikan bahan guyonan oleh mitra tutur yang mengatakan bahwa jantung pisang yang lebih enak dimakan lantas terjadi peralihan topik ketika penutur menanyakan perihal tanggal ujian yang akan dihadapi oleh mitra tutur. Dari kejadian di atas terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandailing yang dikenal dengan istilah kedwibahasaan, pada dialog di atas menggunakan bahasa Indonesia yang lebih dominan bila dibandingkan dengan bahasa Mandailing hal ini dikarenakan penguasaan bahasa Mandailing mitra tutur tidak sebaik penguasaan bahasa Mandailing penutur maka dari itu peneliti menggolongkan data tersebut ke dalam bentuk kedwibahasaan majemuk.

Dialog

A: Olo memang gambar spongebob maia na adong i mi inda suka ko nanga gambar spongebob

B : Suka sih,, tapi inda terlalu tertarik

A: Oo au sukaa dan tertarik wkwk

B: wkwkwk...,

Terjemahan

A : Iya memang gambar spongebob Cuma yang ada itu mi enggak suka rupanya kau gambar spongebob?

B : Suka sih, tapi enggak tertarik wkwk

A: Oo Aku suka dan tertarik wkwk

B : Wkwk

Dialog di atas membicarakan tentang kesukaan penutur dan mitra tutur terhadap kartun spongebob. Penutur mengakui bawasannya dia suka dan tertarik pada kartun tersebut dan hal ini tidak sejalan dengan mitra tutur prihal ketidak tertarikannya pada kartun tersebut. Pada dialog di atas, penutur lebih dominan menguasai bahasa Mandailing bila dibandingkan dengan bahasa Indonesianya, hal ini berbanding terbalik dengan kemampuan berbahasa Mandailing pada mitra tutur. Berdasarkan data di atas terdapat kedwibahasaan dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandailing yang peneliti golongan ke dalam jenis kedwibahasaan Majemuk. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa Mandailing penutur lebih baik bila dibandingkan dengan penguasaan bahasa Indonesia si penutur.

Dialog:

A: Kekna dah sude dinas” I sudon de

B: Nyasar dongan ku tu sodun dabo

A: Olaaa kok sampe sana dia baya dah e

B: Di tugaskan dia kesana buat vaksin dikirain dia kayaknya kek di medan panyabungan itu, ada gojek

A: Oalaa kasian dia

Terjemahan

A: Keknyalah semua dinas-dinas disanalah

B : Nyasar kawan-kawanku ke sana

A: Oalah kok sampe sana dia kasihan

B: Ditugaskan dia kesana buat vaksin, dikirain dia keknya kek di medan panyabungan itu ada gojek

A: oalah kasian dia

Dialog di atas membahas tentang sahabat penutur dan mitra tutur yang ditugaskan ke daerah Panyabungan untuk petugas vaksin. tersebut. Pada dialog di atas, penutur lebih dominan menguasai bahasa Mandailing bila dibandingkan dengan bahasa Indonesianya, hal ini berbanding terbalik dengan kemampuan berbahasa Mandailing pada mitra tutur yang tidak terlalu dominan bahasa Mandailingnya. Berdasarkan dialog di atas terjadi kedwibahasaan Mandailing dan bahasa Indonesia yang peneliti golongan ke dalam kedwibahasaan majemuk yang artinya kemampuan berbahasa Mandailing penutur dan mitra tutur lebih baik bila dibandingkan dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang mereka miliki.

Dialog

A: Bantulh kawannya

B: ia, dibantu kok, sampe wisuda, tapi kalau udah kerja jan lupain aku kalau bisa tulis tuh nama ku di skripsi mu biar enggak lupa kau sama ku

A: haha aaman sayang aman madung I tonton ko ma film i

B: Inda pe.

A: Doakn kelar urusanku ya mi tonton bo tong

B: Nga u boto dope sanga ngonjia manonton na,

Terjemahan

A: Bantuinlah kawannya

B: ia, dibantu kok sampe wisuda, tapi kalau udah kerja jangan lupa kau samaku kalau bisa tulis tuh namaku di skripsimu biar engga lupa kau samaku

A: haha aaman sayang aman udah kau tonton lah mi filmnya

B: Belum

A: Doakan kelar urusanku ya mi, tontonlah

B: Gak tau aku kek mana cara nontonnya.

Dialog di atas membicarakan topik tentang penutur yang menginstruksikan mitra tutur untuk membantu rekannya untuk mengerjakan skripsi dengan catatan kalau skripsinya sudah selesai maka harus menyertakan namanya di skripsi tersebut yang kemudian dialihkan ke topik perihal film yang diberikan agar segera di tonton. Pada kutipan di atas terdapat proses kedwibahasaan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia. Pada dialog di atas, penutur lebih dominan menguasai bahasa Mandailing bila dibandingkan dengan bahasa Indonesianya, hal ini berbanding terbalik dengan kemampuan berbahasa Mandailing pada mitra tutur. Berdasarkan data di atas, peneliti menggolongkannya ke dalam bentuk kedwibahasaan majemuk sebab penguasaan bahasa Indonesia mitra tutur lebih baik bila dibandingkan dengan penguasaan bahasa Indonesianya.

Dialog

A: Rin idia doho

B: Di bagas lis mamua dei?

A: katale jo dongani au tu pasar get adong tabusion ku

B: cieee yang mau belanja, ayoklah liss

A: Hehe..olo selagi ada uang nya rin naron baya habis najadi naget manabusi hagiot

Terjemahan

A: Rin dimana kau?

B : Di rumah lis kenapa rupanya itu?

A: Kawarin dulu aku ke pasar ada yang mau aku beli.

B: cieee yang mau belanja, ayoklah liss

A: Hehe..olo selagi ada uang nya rin nanti habis enggak jadi mau beli apa yang aku mau.

Dialog di atas membicarakan perihal keberadaan si mitra tutur yang kemudian ditanggapi oleh penutur untuk mengajaknya berbelanja. tersebut. Pada dialog di atas, penutur lebih dominan menguasai bahasa Mandailing bila dibandingkan dengan bahasa Indonesiannya, hal ini berbanding terbalik dengan kemampuan berbahasa Mandailing pada mitra tutur. Berdasarkan data di atas terjadi kedwibahasaan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang peneliti golongan ke dalam kedwibahasaan majemuk, hal ini dikarenakan bahasa Mandailing yang dikuasai penutur dan mitra tutur lebih baik bila dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang mereka kuasai.

Dialog:

A: Rahmi teringatna paido do paparbag vans I mi dah so jeges marfoto wkwk

B: Wkwkwk,, siap

A: Paparbag vans doba mi inda paperbag toko

B: Gilaa buat apa aku minta paperbag toko kek promosi aja kalau dapat potongan harga 70% atau 50% baru dah

Terjemahan:

A: Rahmi teringatnya minta ya paparbag vensnya biar bagus mau berfoto wkwk

B: wkwk, siap

A: paper bag vansnya dah mi enggak paperbag toko

B: Gilaa buat apa aku minta paperbag toko kek promosi aja kalau dapat potongan harga 70% atau 50% baru dah.

Dialog di atas membicarakan perihal permintaan penutur untuk diberikan paperbag yang bagus untuk berfoto dan hal ini disetujui oleh mitra tutur. tersebut. Pada dialog di atas, bahasa Mandailing penutur lebih dominan bila dibandingkan dengan bahasa Indonesianya, hal ini berbanding terbalik dengan kemampuan berbahasa Mandailing pada mitra tutur. Berdasarkan data tersebut terdapat kedwibahasaan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang kemudian peneliti menggolongkan data tersebut ke dalam kedwibahasaan majemuk hal ini dikarenakan bahasa Indonesia yang dikuasai oleh mitra tutur lebih baik bila dibandingkan dengan penguasaan bahasa Mandailing yang dikuasainya.

c. Kedwibahasaan subordinatif

Kedwibahasaan subordinatif (kompleks) adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa seorang individu pada saat pemakaian B1 sering memasukkan unsur B2 atau sebaliknya.

Dialog:

A: adong na jegesan tempatnya tau kau, datanglah ke sini biar pigi kita

B: Imdah uida story si jamal lis ma duluan ia kehe tusi inda di ajak” na baya au wkwk

A: Serius, aso inda u ida story nia i i, mampus enggak inget lagi jamal samamu, I tinggalkon ko do ia tong hehe

B : Imadah baya ma adong penggantiku dapot ia tong apalah daya yang udah di tinggalkan ini.

Terjemahan

A: Ada yang cantikkan tempatnya tau kau datanglah kesini biar pigi kita.

B : iya itulah nampak story si jamal lis, udah duluan dia pigi ke situ gak diajaknya aku

A: serius? Kenapa aku ga nampak story dia itu mampus enggak ingat lagi jamal samamu. Kau tinggalkan pulaknya dia hehehe

B: iya itulah udah ada penggantiku dapat dia apalah daya yang udah ditinggalkan ini

Data di atas membicarakan tentang salah satu tempat makan yang bagus untuk dikunjungi yang kemudian dialikan pembicaraannya mengenai Jamal yakni mantan pacar si mitra tutur. Pada kutipan dialog di atas terdapat bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang digunakan dalam percakapan, hanya saja pada percakapan tersebut terdapat kosa kata bahasa Mandailing yang didisipkan ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan dialog di atas terjadi kedwibahasaan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang peneliti golongkan ke dalam kedwibahasaan subordinatif hal ini dikarenakan mitra tutur memasukan kosa kata bahasa Indonesia ke dalam percakapan bahasa Mandailing yang sedang digunakan.

Dialog:

A: Iss kok gitu kau, doakon lah aku tong cepat dapat jodoh ya btw kau kapan nikah? upss

B: Iya aku doa kan pon aso cepat dapot jodoh,, aamiin nantilah acc skripsi langsung nikah,, di oban langsung penghulu nai yado sep kan pon wkwk

A: Iya habis sidang langsung ijab di tempat. Ahayy na jat dai

Terjemahan

A: iss kok gitu kau, doakanlah biar aku cepat dapat jodoh ya. Btw kau kapan nikah upss..

B : iya akupun doakanmu supaya biar cepat dapat jodoh. Nantilah acc skripsi langsung nikah, dibawa langsung penghulunya itulah keren yakan pon wkwk

A: ia habis sidang langsung ijab di tempat ahayy.

Data di atas membicarakan tentang rencana pernikahan yang akan dilaksanakan setelah sidang skripsi. Pada dialog di atas terdapat sisipan kosa kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandailing yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur dalam percakapan bahasa Mandailing. Berdasarkan data di atas peneliti menggolongkannya ke dalam kedwibahasaan subordinatif yang ditandai dengan penyisipan bahasa Indonesia ke dalam dialog bahasa Mandailing yang dikuasai oleh penutur dan mitra tutur.

Dialog:

A: Na sep doda I kan enggak zaman lagi sekarang bawa buket yang zaman bawa penghulu ateh pon wkwk

B: Iya ijab terus, habis tu langsung bulan madu ahayy ulang ko dot bah

A: Haha, inda bah tong dohot au iya kali dhot au naron dohot au jadi rusak acara bulan madu

B: Haha iyalh, ya kali bulan madu bawa kawan enggk lucu

A: Gak lucu kali pun wkwk

Terjemahan:

A: Keren kali kan gak zamannya lagi sekarang bawa buket yang zaman bawa penghulu kan pon wkwk

B : iyah ijab kabul terus, habis itu langsung bulan madu ahayy, jangan kau ikut ya

A: Haha gak bakalan ikut aku iya kali aku nanti ikut aku jadi rusak acara bulan madu

B: Haha iyalah, ya kali bulan madu bawa kawan gak lucu

A: Gak lucu kali pun.

Data di atas membicarakan tentang rencana selesai sidang ada lelaki yang datang membawa penghulu dan langsung melaksanakan prosesi ijab kabul,. Pada dialog di atas terdapat bahasa Mandailing yang digunakan dalam percakapan hanya saja ada sisipan kosa kata bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Berdasarkan data di atas terdapat kedwibahasaan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang peneliti golongkan ke dalam kewdibahasaan subordinatif yang ditandai dengan penyisipan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandailing dalam dialog yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur.

C. Jawaban Hasil Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah diajukan maka adapun jawaban hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat jenis kedwibahasaan koordinatif sebanyak 6 data yang ditandai dengan kemampuan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang dikuasai sama baiknya, kedwibahasaan majemuk sebanyak 6 data yang ditandai dengan kemampuan penguasaan salah satu bahasa baik bahasa Mandailing atau bahasa Indonesia yang lebih baik, dan kediwbahasaan subordinatif sebanyak 3 data yang ditandai dengan pencampuran salah satu bahasa ke dalam percakapan, dalam percakapan melalui aplikasi *WhatsApp*.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendiskusikan bahwa adanya jenis kedwibahasaan koordinatif sebanyak 6 data yang ditandai dengan kemampuan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia yang dikuasai sama baiknya, kedwibahasaan majemuk sebanyak 6 data yang ditandai dengan kemampuan penguasaan salah satu bahasa baik bahasa Mandailing atau bahasa Indonesia yang lebih baik, dan kediwbahasaan subordinatif sebanyak 3 data yang ditandai dengan pencampuran salah satu bahasa ke dalam percakapan, dalam percakapan melalui aplikasi *WhatsApp*.

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap hal yang ada di dunia ini tentunya memiliki keterbatasan, sama halnya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa terdapat keterbatasan dimulai dari proses penentuan judul hingga selesai penggarapan skripsi.

Keterbatasan itu berbentuk terbatasnya ilmu peneliti pada penelitian yang telah dilakukan, namun demikian peneliti mensiasatinya dengan banyak-banyak belajar dan mengumpulkan literatur-literatur terkait penelitian yang dilakukan. Kemudian adanya wabah pandemi covid-19 membuat peneliti sulit untuk melakukan riset dikarenakan serangkaian kebijakan-kebijakan yang diberlakukan, namun di tengah keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami tetapi peneliti terus semangat menyusun skripsi ini agar dapat memperoleh gelar sarjana pendidikan di program studi Pendidikan bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan peneliti dalam penelitian ini yaitu perkembangan gawai dewasa ini tidak dapat dibendung seiring dengan majunya zaman. Hal inilah yang menjadikan manusia semakin dinamis dalam berkomunikasi. Kedwibahasaan melalui penelitian ini dituangkan pada percakapan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia melalui pesan pribadi di media sosial *WhatsApp*. Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat 15 data jenis kedwibahasaan, kedwibahasaan koordinatif sebanyak 6 data, kedwibahasaan majemuk sebanyak 6 data, dan kedwibahasaan subordinatif sebanyak 3 data.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

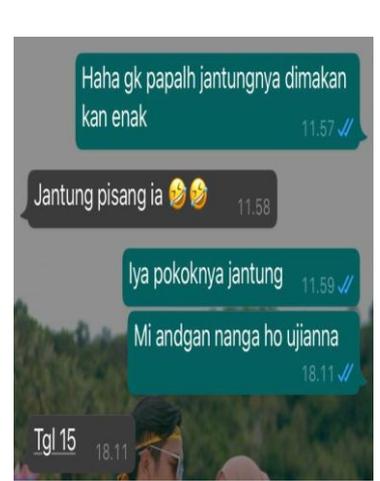
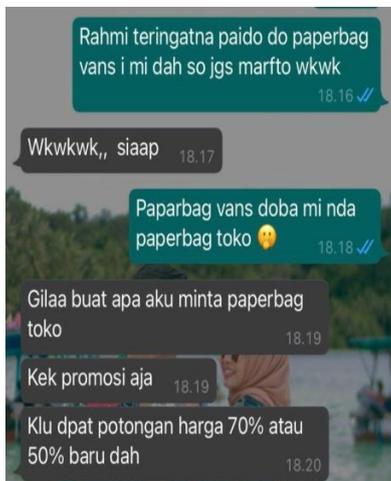
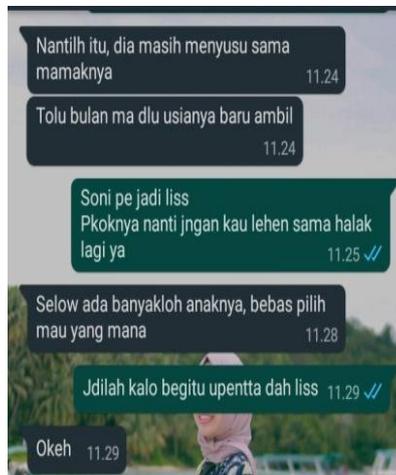
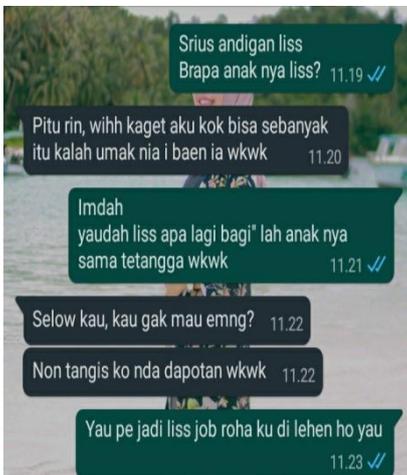
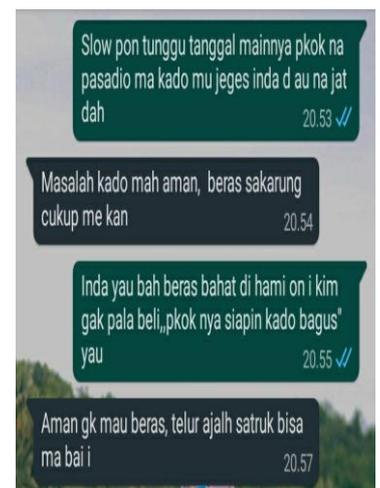
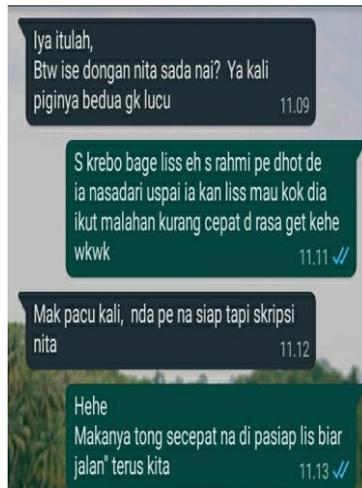
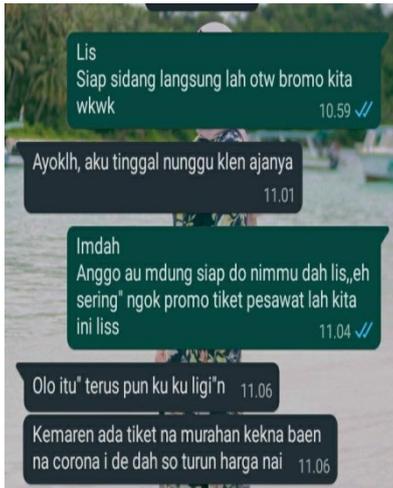
1. Sebagai warga negara Indonesia, yang kaya akan bahasa sebaiknya kita memertahankan bahasa Daerah yang kita miliki, hal ini karena bahasa Daerah merupakan B1 bagi setiap penuturnya. Bila hal ini tidak diindahkan tampaknya bahasa Daerah akan sirna ditelan zaman.
2. Peneltii berharap ke depannya akan semakin marak penelitian-penelitian serupa.

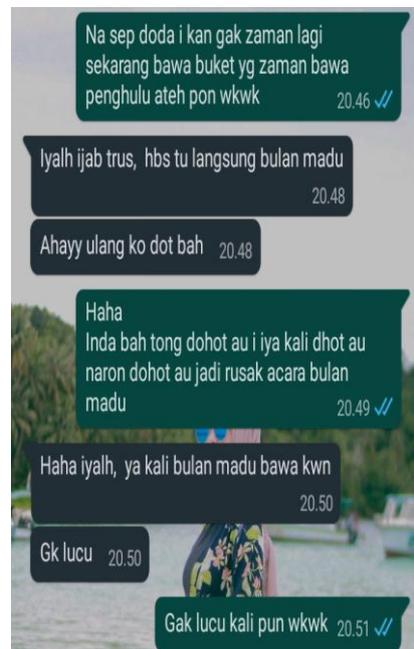
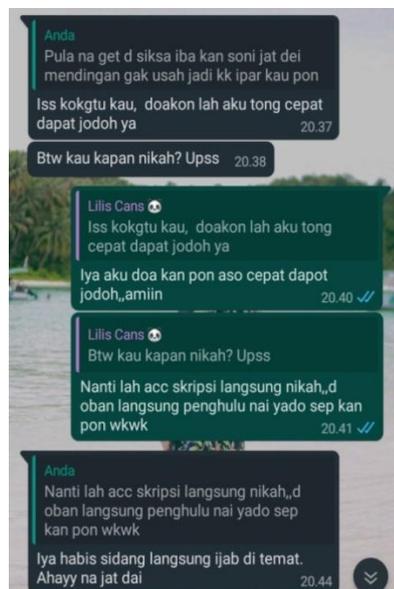
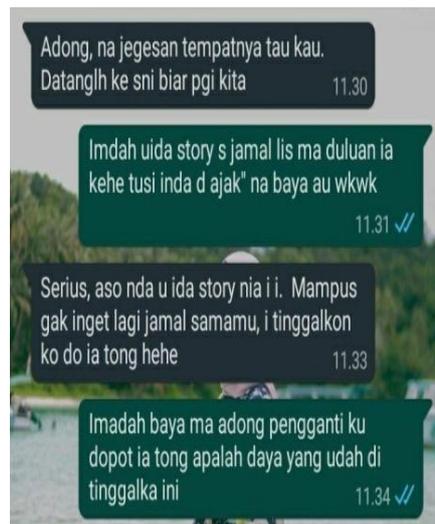
DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi Alimin Al, Ramaniyar Eti. (2020). *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa*. Pontianak: PT. Putra Pabayo Parkasa.
- Asih, R. (2020). *Teori Belajar Bahasa*. Magelang: Tidar Media.
- Astuti, R. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lemba-Leda Kabupaten Manggarai. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* , 71-79.
- Chaer Abdul, Agustina Leonie. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daman, H. (2014). Penggunaan Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia pada Anak-anak (Sebuah Analisis Deskriptif-Komperesif. *Jurnal Pendidikan UNSIA* , 59-77.
- Gio, J. M. (2018). Profil Kedwibahasaan Siswa Sekolah Dasar Kelas v1 SDN 1 Miri Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Tunas Bangsa* , 12-20.
- Hamid, W. S. (2021). *Panduan Literasi Internet Untuk Siswa*. Semarang: Tiramedia.
- Wijana, I Dewa Putu(2021). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Amri, Khairul Yusni & Marisha Putri Dian. (2019). *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Kristianto Hondro Rivalri,dkk. (2016). Implementasi Algoritma Knuth Morris Pratt pada Aplikasi Penerjemahan Bahasa Mandailing-Indonesia. *Jurnal Riset Komputer* , 49-53.

- Nengah, S. I. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nyoman, P. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Royani Ahmad, Mahyudin Ert. (2020). *Kajian Linguistik Bahasa Arab*. Depok: Publica Institute.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen. (2019). *Variasi Bahasa Masyarakat*. Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tongak Tuo.
- Wahyuni, T. (2021). *Sosiolinguistik*. Klaten: Lekeisha.

Lampiran







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rina Harahap
NPM : 1702040064
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,62

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Pesan Moral "Mangkobar" dalam Pesta Adat Pernikahan Mandailing	
	Analisis Penggunaan Kata Sapaan dalam Daerah Tapanuli Selatan	
	Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Rina Harahap

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rina Harahap
NPM : 1702040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Fitriani Lubis S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2021
Hormat Pemohon,

(Rina Harahap)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 717 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **RINA HARAHAP**
N P M : 1702040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa
Mandailing-Indonesia Melalui Gawai**

Pembimbing : **Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **12 Maret 2022**

Medan, 28 Rajab 1442 H
12 Maret 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Efrianto Nst, S.Pd.,M.Pd.
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rina Harahap
NPM : 1702040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
06 September 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan Merapikan Penulisan pada Latar Belakang- Tambahkan Penelitian Terdahulu yang Sejalan dengan Judul Proposal- Perbaikan Identifikasi masalah- Perbaikan pada Bab II Tambahkan Teori Tentang Bahasa Mandailing- Perbaikan pada Bagian Instrumen Penelitian	
17 September 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan pada Latar Belakang Masih ada yang Belum Rapi, pada Latar Belakang Juga Belum Terdapat Penelitian Terdahulu yang Mirip dengan Judul Penelitian.- Perbaikan pada Bab II Materi Tentang Bahasa Mandailing Belum Lengkap, Tambahkan!. Tambahkan Contoh-Contoh Percakapan pada Tingkat Kedwibahasaan- Instrumen Penelitian Seharusnya Belum Terdapat Data. Perbaiki!	
23 September 2021	ACC Proposal Skripsi	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Medan, September 2021
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rina Harahap

NPM : 1702040064

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kedwibahasaan Pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia
Melalui Gawai

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 23 September 2021

Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Rina Harahap
NPM : 1702040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 6, bulan Oktober, tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 06 Oktober 2021

Ketua Prodi,


Mutia Febriyani, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Rina Harahap
NPM : 1702040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai

Pada hari Rabu, tanggal 6 bulan Oktober tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 06 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,


Dr. Isthifa Kemal, M.Pd


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2405 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 07 Rabiul Awwal 1443 H
14 Oktober 2021 M

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **RINA HARAHAH**
N P M : 1702040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penilitia : Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Prof. Dr. G. Efrianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0115057302

**** Penting ****



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2701/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rina Harahap
NIM : 1702040064
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Kedwibahasaan Pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 26 Rabiul Akhir 1443 H.
30 November 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rina Harahap
NPM : 1702040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **plagiat**.
3. Apabila Point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Oktober 2021

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,



Rina Harahap

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



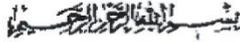
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2676 /KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : RINA HARAHAP
NPM : 1702040064
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Rabiul Akhir 1443 H.
23 November 2021 M.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Rina Harahap
NPM : 1702040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kedwibahasaan pada Percakapan Bahasa Mandailing
-Indonesia Melalui Gawai

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 November 2021	-Abstrak - tambah teori - perbaikan ejaan		
29 November 2021	-Kata Pengantar -Perbaikan ejaan - Bab IV		
7 Desember 2021	Perbaikan kesimpulan		
11 Desember 2021	ACC Skripsi		

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,

Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 11 Desember 2021
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Rina Harahap
NPM : 1702040064
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Sitamiang/ 30 Juni 1998
Warga Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara
Alamat : Desa Pargarutan Julu, kec. Angkola Timur, kab.
Tapanuli Selatan

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Burhanuddin Harahap
Nama Ibu : Nuraisah Siregar
Alamat : Desa Pargarutan Julu, kec. Angkola Timur, kab.
Tapanuli Selatan

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SDN 100490 Pargarutan, Angkola Timur, Tapanuli
Selatan
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 2 Angkola Timur, kab. Tapanuli Selatan
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 7 Padangsidimpuan
Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara.